

seluruh warga masyarakat, menguasai faktor-faktor produksi yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Para pekerja masih bebas memiliki pekerjaan, namun peluang untuk mendapatkan keuntungan sangat kecil dibanding dengan sistem kapitalisme.

Hal pokok yang menonjol dalam masyarakat sosialis adalah kolektivisme atau rasa kebersamaan, sosialisme, dan menghilangkan kepemilikan individu/swasta. Untuk mewujudkan rasa kebersamaan ini, alokasi produksi dan cara pendistribusian semua sumber-sumber ekonomi harus diatur oleh negara.⁹ Prinsip dasar ekonomi sosialis ada tiga, antara lain sebagai berikut:

- a) Pemilikan harta oleh negara: seluruh bentuk dan sumber pendapatan menjadi milik negara atau masyarakat keseluruhan. Hak individu untuk memilih harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan. Dengan demikian individu secara langsung tidak mempunyai hak kepemilikan.
- b) Kesamaan ekonomi: sistem ekonomi sosialis menyatakan (walaupun sulit ditemui di negara komunis) bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan. Setiap individu disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing.
- c) Disiplin politik: untuk mencapai tujuan di atas, keseluruhan negara diletakkan di bawah peraturan kaum buruh, yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi. Kebebasan ekonomi serta hak pemilikan harta dihapuskan sama sekali.

⁹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi Solusi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan kedua, 2013), 263.

